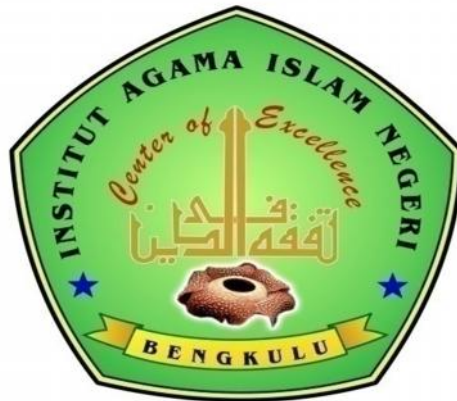


**PENGARUH METODE *LEARNING START WITH A QUESTION* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL  
HUDA KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang  
Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**Ina Kusmita sari**  
**NIM. 1316240968**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ina Kusmita Sari

NIM : 1316240968

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

atas nama:

Nama : INA KUSMITA SARI

NIM : 1316240968

Judul : **Pengaruh Metode *Learning Start With A Question***

**Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah**


**Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu.**


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Sukarno, M. Pd.**  
 NIP. 196105022000031002

  
**Salamah, SE.M.Pd.**  
 NIP.197305052000032004





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Ina Kusmita Sari Nim.1316240968** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 30 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd** :  
 NIP. 197005142000031004

Sekretaris

**Betti Dian Wahyuni, M. Pd Mat** :  
 NIP.2003038101

Penguji I

**Salamah, SE, M. Pd** :  
 NIP. 197305052000032004

Penguji II

**Asmara Yunarni, M. Ag** :  
 NIP.197108272005012003

Bengkulu, 30 Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**  
 NIP. 196903081996031001



**MOTTO**

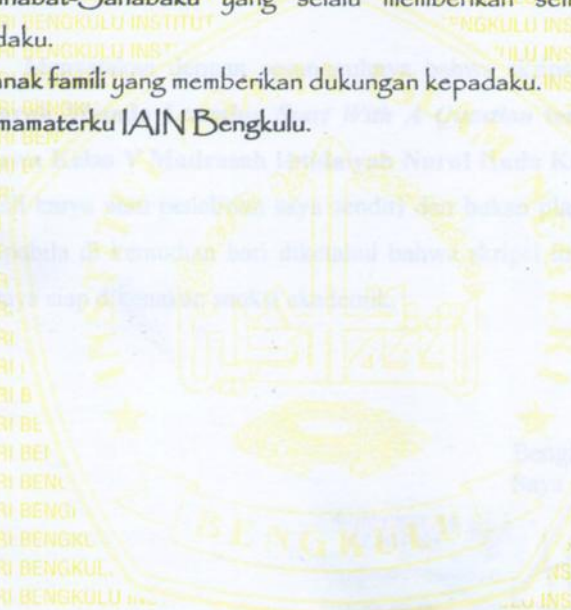
Saat Hati Berkata Ingin  
Namun Allah Berkata Tunggu  
Saat Air Mata Terus Menetes, Namun Allah Berkata Tersenyumlah  
Saat Segalanya Terasa Membosankan Namun Allah Berkata Teruslah Melangkah  
Karena Sesungguhnya Rencana Allah Adalah Yang Baik



## PERSEMBAHAN

Dengan Ridlo Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Tuhidra dan Ibundaku Indumlia terima kasihku ucapkan karena selalu mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kakakku dan adikku yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.
- Sahabat-Sahabaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi padaku.
- Sanak famili yang memberikan dukungan kepadaku.
- Almamaterku IAIN Bengkulu.





**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INA KUSMITA SARI

NIM : 1316240968

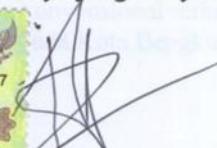
Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019  
Saya yang menyatakan



  
**Ina Kusmita Sari**  
NIM. 1316240968

## ABSTRAK

Ina Kusmita Sari NIM. 1316240968 judul skripsi “Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu”.

Kata Kunci: Metode *Learning Start With A Question*, Hasil Belajar, IPS

Rumusan masalah dalam penelitian ini adakah terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu. **Tujuan penelitian ini yaitu** mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu. Dengan kriteria pengujian jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ternyata  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $2,001 > 4,276$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

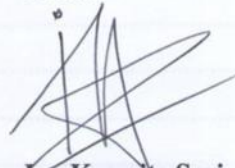
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta jajarannya.
3. Drs. Sukarno, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Salamah, SE, M. Pd., selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.



6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Agustus 2019  
Penulis



**Ina Kusmita Sari**  
NIM. 1316240968

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	7
1. Pengertian Hasil Belajar .....	7
2. Indikator Hasil Belajar .....	10
3. Penilaian hasil Belajar .....	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	16
B. Pembelajaran IPS di SD/MI .....	21
1. Pengertian Pembelajaran IPS .....	21
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	23
3. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI.....	25
C. Metode Pembelajaran .....	26
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	26
2. Metode <i>Learning Start With A Question</i> .....	28
3. Langkah-Langkah Metode <i>Learning Start With A Question</i> .....	29
4. Kelebihan dan kelemahan Metode <i>learning start with a question</i> .....	29
5. Metode Konvensional .....	30
6. Langkah-Langkah Metode Konvensional .....	31
7. Kelebihan dan kelemahan Metode Konvensional .....	32
D. Penelitian yang Relevan .....	33

E. Kerangka Berfikir .....	35
F. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Definisi Operasional Variabel .....	39
E. Desain Perlakuan .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Huda Kota Bengkulu.....	47
2. Visi dan Misi MI Nurul Huda Kota Bengkulu .....	48
3. Keadaan Siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu .....	49
4. Keadaan Guru dan Tata Usaha MI Nurul Huda Kota Bengkulu .....	49
5. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Kota Bengkulu.....	50
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PNTUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik yang berusia 6-13 tahun untuk memberi bekal kemampuan dasar dalam aspek intelektual sosial dan personal yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Sehingga dapat melanjutkan pendidikan di SLTP atau sederajat.<sup>1</sup>

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menguasai dan mampu mengatur siswa dan model pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, disamping itu juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Dengan demikian, penguasaan kelas dan model pembelajaran oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori-teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah menetapkan kurikulum sebagai acuan dari standar kompetensi dan

---

<sup>1</sup>Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), h. 142.

kompetensi dasar yang akan dicapai. Hal ini diharapkan agar materi yang dipelajari di sekolah mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, dan tujuan pendidikan yaitu perubahan perilaku yang diinginkan pada siswa akan terjadi setelah ia belajar.<sup>2</sup>

Walaupun pemerintah sudah melakukan usaha peningkatan mutu pendidikan, namun masih ada kelemahan yang dirasakan dalam sistem pendidikan di Indonesia, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang mendorong terjadinya pengembangan siswa yang dinamis. Ini terbukti dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, dimana masih banyak siswa yang siap menerima dan merekam materi pelajaran pada saat itu juga dan jika ditanya ulang keesokan harinya, banyak diantara mereka yang lupa. Salah satu faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran adalah metode pembelajaran yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat serta kurangnya kreatif guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Selama ini guru cenderung menggunakan metode yang bersifat teoritis dan ceramah saja, sehingga kegiatan siswa cenderung mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas. Keadaan ini tentu membosankan bagi siswa, sehingga siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

---

<sup>2</sup>Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Jogjakarta: DIVA press, 2012), h. 31.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu pada 12 Januari 2017 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu adalah 70. Dari 30 orang siswa pada kelas V ini hanya 5 siswa saja yang hasil belajarnya baik dan untuk siswa yang lainnya mendapat nilai pas (sama dengan KKM yang ditentukan) dan bahkan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mendapat nilai 55. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut ini:<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**  
**Nilai IPS Siswa Kelas V MI Nurul Huda Semester I**  
**Tahun Ajaran 2017-2018**

No	Nilai KKM	Nilai Siswa	Keterangan	Jumlah Siswa
1	70	72-78	Tuntas	2 orang
2	70	70-75	Tuntas	3 orang
3	70	62-65	Belum tuntas	7 orang
4	70	55-60	Belum tuntas	8 orang
5	70	51-59	Belum tuntas	10 orang

---

<sup>3</sup>Arsip nilai kelas V MI Nurul Huda Tahun ajaran 2017/2018.



Adapun faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa ini diantaranya yaitu 1) proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran masih berorientasi pada guru dan cara yang digunakan masih ekspositorik yaitu sebagian besar waktu mengajar untuk ceramah, memberikan informasi dan hanya sebagian kecil waktu belajar digunakan untuk kegiatan siswa. 2) Kebanyakan siswa hanya mencatat dan jarang yang bertanya tentang materi yang dipelajari. 3) Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 4) Lingkungan kelas yang kaku dan membosankan untuk belajar, baik dalam tata cahaya maupun dalam penempatan tempat duduk yang monoton dan membosankan dimilikinya.<sup>4</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu pada 13 Januari 2017, mereka mengatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena belajarnya monoton. Hal ini menyebabkan pelajaran IPS kurang diminati oleh siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu, sehingga menghasilkan nilai IPS mereka rendah maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question*.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Learning Start With A*

---

<sup>4</sup>Observasi awal pada 12 Januari 2017.

<sup>5</sup>Wawancara dengan siswa pada 13 Januari 2017.

*Question* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS siswa rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode konvensional yang membuat siswa merasa bosan.
3. Proses pelajaran IPS kurang interaktif antara guru dengan siswanya.
4. Kebanyakan siswa hanya mencatat dan jarang yang bertanya tentang materi yang dipelajari.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Lingkungan kelas yang kaku dan membosankan untuk belajar, baik dalam tata cahaya maupun dalam penempatan tempat duduk yang monoton dan membosankan dimilikinya.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada nilai hasil tes setelah dilakukan eksperimen.
2. Materi IPS dibatasi pada materi keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu adakah terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk mengetahui pengaruh metode *learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu dalam merapkan metode *learning start with a question*.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.



BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari hasil belajar, mata pelajaran IPS dan metode *learning start with a question*, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, desain penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar.<sup>1</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>2</sup> Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar merupakan unsur dan proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada belajar yang dialami siswa baik berada disekolah maupun di lingkungan keluarga.

---

<sup>1</sup>Abdullah, Abu Muhammad Ibnu, *Prestasi Belajar* (<http://ipotes.wordpress.com/2016/05/24/prestasi-belajar/>), 2005, h. 1.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

<sup>3</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

<sup>4</sup>Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar.

Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>5</sup> Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Mulyasa, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.<sup>6</sup>

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012 ), h. 78.

<sup>6</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007), h. 56.

siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
- b. Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Keterampilan, yaitu: aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.<sup>7</sup>

Lebih lanjut dapat diuraikan bahwa indikator dari hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu sebagai berikut:

### a. Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari sebelas tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- 3) Tingkat pemahaman (*komprehension*)
- 4) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 161-163.

mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya

- 5) Tingkat penerapan (*application*)
- 6) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- 7) Tingkat analisis (*analysis*)
- 8) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- 9) Tingkat sintesis (*synthesis*)
- 10) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- 11) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>8</sup>

b. Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.



sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menerima
- 2) Kemampuan menanggapi
- 3) Berkeyakinan
- 4) Penerapan karya
- 5) Ketekunan dan ketelitian.<sup>9</sup>

c. Kawasan Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada ranah kognitif adalah:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan melakukan kegiatan
- c) Mekanisme
- d) Respon terbimbing
- e) Kemahiran
- f) Adaptasi
- g) Organisasi.<sup>10</sup>

3. Penilaian Hasil Belajar

Di dalam hasil belajar terdapat dua penilaian yang dapat digunakan yaitu:

- a. Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian

---

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 45.

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran itu berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan oleh guru.

- b. Penilaian sumatif adalah yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak pada semester berikutnya.<sup>11</sup>

Ada 4 penilaian dalam hasil belajar: (a) materi yang diujikan merupakan materi yang kurang esensial. (b) belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. (c) belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian. (d) belum semua guru menyusun pengecoh dan kunci jawaban yang tepat untuk soal objektif. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan

---

bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>12</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah efektif atau sikap apresiasi; serta ranah psikomotori, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. h. 25.

Untuk melakukan penilaian pada ranah kognitif dilakukan tes, menurut pelaksanaannya bentuk tes kognitif, yaitu:

- a. Test tulisan (*written test*) yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis.
- b. Test lisan (*oral test*) yaitu test yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan.

Untuk memastikan evaluasi formatif berjalan efektif, maka perlu melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran, guru perlu menentukan tujuan pengajaran yang harus dicapai dalam satu tahun akademik. Langkah yang terbaik ialah menyusun materi (indikator) berdasarkan tingkat kompleksitas. Materi pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam.
- b. Menyusun alat evaluasi, berdasarkan rumusan tujuan yang telah ditetapkan dalam langkah sebelumnya, kemudian ditetapkan dan disusun alat evaluasi yang cocok untuk digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran.
- c. Menggunakan hasil evaluasi. setelah tes dilakukan, hasilnya diolah sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan diadakannya evaluasi tersebut, baik untuk kepentingan bimbingan siswa maupun untuk perbaikan siswa. Ketika siswa masih lemah dalam suatu materi, sebagai tindakan susulan, guru perlu mengulang semua materi, atau mengubah pendekatan pengajaran agar pelajar dapat mengulang semua materi

tersebut. Jika ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran, maka siswa tersebut harus mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru. Tingkat penguasaan bagi materi pengajaran yang ditetapkan adalah 75%, siswa yang telah menguasai materi pelajaran minimal 56% atau memperoleh nilai 75% maka dinyatakan berhasil.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini pengukuran lembar hasil belajar dilakukan dengan tes tulisan yaitu berupa tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes tertulis yang menghendaki siswa menjawab butir-butir pertanyaan dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

---

<sup>13</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 82-83.



Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor-Faktor Intern

Di dalam pembicaraan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor kesehatan

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain berpengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.<sup>14</sup>

2) Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (faktor jasmaniah, psikologis, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif.<sup>15</sup>

3) Perhatian

Perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 235.

<sup>15</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56.

<sup>16</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabetha, 2009), h. 130.

#### 4) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>17</sup>

#### 5) Bakat

Di samping faktor-faktor di atas, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat di inginkan oleh setiap orang. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>18</sup>

#### 6) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Buni Aksara, 2008), h. 121.

<sup>18</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 78.

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 70.

## 7) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar

### b. Faktor-Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapaun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat.

#### 1) Faktor keluarga

Lingkungan sosial keluarga lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik

yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan naik.<sup>20</sup>

Dalam hal ini keluarga merupakan penanggung jawab dalam membentuk akhlak sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ  
 بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ  
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ  
 بَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَا تَلَى الْبَهِيمَةَ  
 تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah ia berkata: rasulullah SAW, setiap manusia dilahirkan berdasarkan fitrah, kedua orang tuanya lah yang memberi keluarga kehidupannya Yahudi, Majusi, nasrani dan majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.<sup>21</sup>

Dari hadist tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasannya orang tua berkewajiban untuk mendidik dan memelihara remaja agar selamat di dunia dari kesesatan dan keselamatan di akhirat. Rasulullah SAW juga pernah menyampaikan peringatan kepada umatnya bahwa sesatnya remaja sangat tergantung pada peranan orang tua dalam membina akhlaknya yang baik.

## 2) Faktor sekolah

<sup>20</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), h. 27.

<sup>21</sup>HR. Muslim dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2008), h. 66.

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Prilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.<sup>22</sup>

### 3) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.<sup>23</sup>

## **B. Pembelajaran IPS di SD/MI**

### 1. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains

---

<sup>22</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), h. 27.

<sup>23</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), h. 27.



bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.<sup>24</sup>

Ilmu pengetahuan sosial adalah merupakan salah satu mata pelajaran di SD. IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>25</sup>

Sardiyo mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Ada dua unsur yang menjadi fokus materi pembelajaran IPS yang penting untuk jenjang SD, yakni fakta (peristiwa, kasus aktual) dan konsep baik yang konkrit maupun abstrak. Fakta merupakan abstraksi dari kenyataan yang diamati yang sifatnya terbatas dan dapat diuji kebenarannya secara empiris. Sedangkan konsep merupakan abstraksi, suatu konstruksi logis yang terbentuk dari kesan, tanggapan dan pengalaman-pengalaman kompleks. Fakta menekankan pada kekhususan, maka konsep memiliki ciri-

---

<sup>24</sup>Sardiyo. *Pendidikan IPS di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009). h. 4.

<sup>25</sup>Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 17.

<sup>26</sup>Sardiyo. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2009. h. 2

ciri umum (*common characteristics*) yang sudah tentu pengertian konsep lebih luas daripada fakta.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>28</sup>

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.<sup>29</sup>

IPS di tingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan

---

<sup>27</sup>Sardiyo. *Pendidikan IPS di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009). h. 12.

<sup>28</sup>Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 21.

<sup>29</sup>Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 21.

masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.<sup>30</sup>

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.<sup>31</sup>

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>30</sup>Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 21.

<sup>31</sup>Kasim, Melany. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), [Http: // Wodrpres. Com](http://Wodrpres.Com). (diakses 20 April 2017). h. 1

- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.<sup>32</sup>

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- d. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- e. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- f. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.<sup>33</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami

---

<sup>32</sup>Yaba. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2006), h. 25.

<sup>33</sup>Yaba. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2006), h. 27.

(abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau Kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.<sup>34</sup>

### C. Metode Pembelajaran

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Metode dalam pendidikan maksudnya adalah semua cara yang digunakan dalam mendidik, yang merupakan salah satu komponen dan proses pendidikan, merupakan alat untuk mencapai tujuan dan kebulatan sistem pendidikan. Metode yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>35</sup>

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.<sup>36</sup> Penggunaan metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus

---

<sup>34</sup>Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 27

<sup>35</sup>Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algeisindo, 2005), h. 31.

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 19.

memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain. Metode tertentu mungkin hanya cocok buat sasaran peserta didik tertentu dan lingkungan tertentu, namun tidak cocok bagi peserta didik dan lingkungan yang berbeda.<sup>37</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.

Selanjutnya teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya dalam penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.<sup>38</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 213.

<sup>38</sup>Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 67.

<sup>39</sup>Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 67.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau siasat penyampaian bahan pelajaran sedangkan teknik adalah cara guru dalam mengimplementasikan metode, selanjutnya strategi adalah pelaksanaan yang harus dikerjakan agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

## 2. Metode *Learning Start With A Question*

Metode *learning start with a question* adalah suatu metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik dan keingintahuan peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.<sup>40</sup>

Metode *learning starts with a question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru.<sup>41</sup>

Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 170.

<sup>41</sup>Suryo Budi Susanto, *Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, No. 1, Tahun 2013), h. 432.

<sup>42</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 276

### 3. Langkah-Langkah Metode *Learning Start With A Question*

Langkah-langkah Metode *learning start with a question* yaitu sebagai berikut:

- a. Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
- b. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- c. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda
- d. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- f. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>43</sup>

### 4. Kelebihan dan kelemahan Metode *learning start with a question*

Adapun metode *learning start with a question* terdapat kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 112.



a. Kelebihan

- 1) Peserta didik dituntut berani dan tidak malu.
- 2) Peserta didik akan terpancing untuk berfikir.
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar.
- 4) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- 5) Metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta dapat meningkatkan minat baca.
- 6) Pendidik dapat mengetahui taraf daya tangkap peserta didik sehingga pembelajaran dapat diselaraskan dengan kemampuan mereka.<sup>44</sup>

e. Kekurangan

- 1) Peserta didik yang malas memperhatikan akan bosan jika bahasan dalam pembelajaran tersebut tidak disukai.
- 2) Tidak semua peserta didik berani mengajukan pertanyaan.
- 3) Peserta didik yang minat membacanya rendah akan sulit mengikuti pelajaran karena awal pelajaran dimulai dengan membaca.<sup>45</sup>

5. Metode Konvensional

Metode konvensional adalah satu metode pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena

---

<sup>44</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 112.

<sup>45</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 112.

sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.<sup>46</sup>

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun harus diakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

#### 6. Langkah-Langkah Metode Konvensional

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode konvensional adalah sebagai berikut:

##### a. Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

---

<sup>46</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 32.

b. Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

c. Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

d. Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.<sup>47</sup>

7. Kelebihan dan kelemahan Metode Konvensional

Setiap metode pelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahan. Adapun kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode konvensional adalah:

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama.
- c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.

---

<sup>47</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 35

- d. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.<sup>48</sup>

Sedangkan kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru)
- b. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- c. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
- d. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah *verbalisme*.<sup>49</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rosita Beraliklin tahun 2014, dengan judul “Penerapan Metode Learning Starts With A Question Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Madyopuro 1 Kecamatan KedungKan- dang Kota Malang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil pratindakan rata-rata hasil belajar siswa 64,33%, Setelah titerapkan pembelajaran metode Learning Starts With A Question pada siklus I dan

---

<sup>48</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 235-236

<sup>49</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 235-236

siklus II maka, pada hasil pos tes siklus I hanya 10 (45,45 %) siswa yang mampu memperoleh nilai di atas standar keberhasilan yang ditetapkan (70 %) dan 25 (55,55%) siswa lainnya belum mencukupi standar yang ditetapkan dengan rata-rata kelas adalah 75 %. Sedangkan pada siklus dua rata-rata kelas meningkat menjadi 20 (90 %) siswa, dan tingkat keberhasilan siswa berkurang menjadi 2 (9,91 %) siswa. Oleh karena itu secara klasikal rata-rata nilai siswa dalam kelompok maupun individu siswa belum berhasil, karena masi ada 2 siswa belum berhasil dalam proses pembelajaran, sedangkan yang berhasil hanya 22 siswa.

2. Asmaun Penerapan Metode LSQ (*learning start with a question*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode LSQ (*Learning Start With a Question*) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pokok bahasan puasa terjadi peningkatan hasil belajar dari hasil tes awal. Sebelum diterapkannya metode LSQ (*Learning Start With a Question*) persentase hasil belajar sebesar 69,6 (50%) dan sesudah diterapkan naik menjadi 73,8 (68%) pada siklus I namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yang dari 73,8 menjadi 80,1 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 93,7% siswa telah mendapat nilai > 70,00. Dengan demikian metode LSQ (*Learning Start With a Question*)

sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran terutama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Muhammad Eksanto Judul skripsi “Penerapan Strategi Pembelajaran Lsq (Learning Starts With A Questions) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SD N Giriroto 1 Tahun Ajaran 2013/2014). Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan srategi pembelajaran LSQ (Learning Start With A Question) dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Giri roto 1.

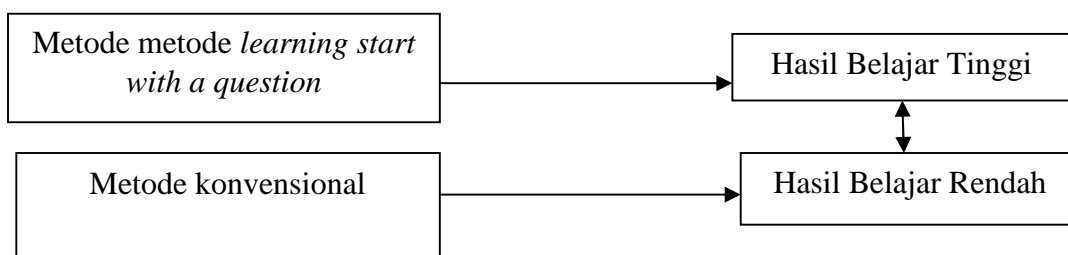
Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tinakan kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi metode *learning start with a question*.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar IPS meningkat diperlukan situasi, cara dan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru adalah memiliki metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat proses belajar berjalan secara efektif. Salah satunya adalah melalui metode *learning start with a question*.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## F. Hipotesis Penelitian

1. Ha (hipotesis kerja) yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu yang diajarkan dengan metode *learning start with a question* lebih baik dari yang diajarkan dengan metode konvensional.

2. Ho (hipotesis Nihil) yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu yang diajarkan dengan metode *learning start with a question* tidak lebih baik dari yang diajarkan dengan metode konvensional.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *learning start with a question* dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posttest design*.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V MI Nurul Huda pada 20 September sampai dengan 1 November 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi suatu targetnya adalah siswa kelas V MI Nurul Huda yang berjumlah 90 siswa. Adapun rincian populasi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 114.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Populasi**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	V A	30
2	V B	30
3	V C	30
Jumlah		90

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel yang digunakan penelitian yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu yaitu kedua kelas ini memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPS yang hampir sama.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	V A	30
2	V B	30

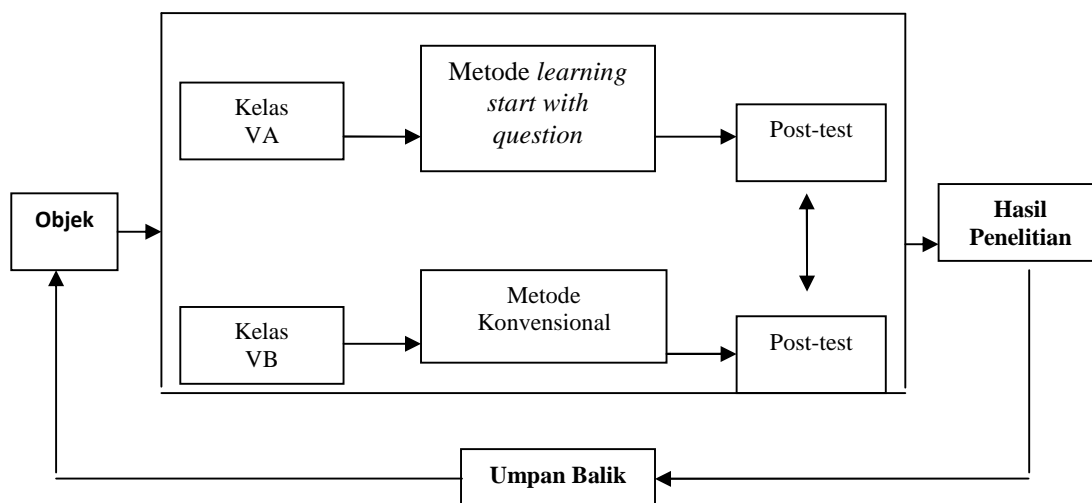
## D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (variabel X) yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *learning start with question* yaitu proses pembelajaran metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik.
2. Variabel terikat (variabel Y) yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V MI Nurul Huda setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *learning start with question*.

### E. Desain Perlakuan

Desain yang digunakan adalah *pre test* dan *post test* group yaitu desain yang observasinya dilakukan sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* ( $X_1$ ) dan observasi setelah eksperimen disebut *post test* ( $X_2$ ).<sup>2</sup>

**Tabel 3.3**  
**Desain Perlakuan**



Langkah-langkah penelitian yang dilakukan berdasarkan desain penelitian yang telah dirancang adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian dengan memilih dua kelas secara acak sebagai kelompok pertama dan kelompok kedua.
2. Kelompok kelas VA menggunakan metode *learning start with question*. dan pada kelompok kelas VB menggunakan metode *konvensional*
3. Memberikan *posttest* kepada kedua kelompok.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 68

4. Membandingkan hasil posttest kedua kelompok.<sup>3</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data kualitatif, misalnya perilaku, aktifitas dan proses lainnya.<sup>4</sup> Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dan guru. Dalam penelitian observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran.

### 2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.<sup>5</sup> Tes untuk mengukur hasil belajar IPS dilaksanakan pada akhir pembelajaran IPS pada kelas VA dan VB.

---

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 185.

<sup>4</sup>Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 143.

<sup>5</sup>Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>6</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses KBM berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eskperimen pada kelas VA dengan metode *learning start with question*. dan pada kelompok kelas VB menggunakan metode *konvensional*.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Pra Syarat

#### a. Uji Normalitas

Sebelum penulis menggunakan teknik statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus yang digunakan untuk menghitung  $\chi^2$  yaitu:<sup>7</sup>

$$\chi^2 = \sum \frac{(f - fh)}{fh}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi Kuadrat

$f$  = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

$fh$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Jika  $X_{hit} > X_{t_i}$ , artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hit} < X_{t_i}$ , artinya berdistribusi data normal.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Askara, 2006), h. 158

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher dengan rumus sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$F \text{ Hitung} = \frac{v}{v} \frac{t_i}{t_e}$$

Jika F hitung > F tabel maka tidak homogen (  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  )

Jika F hitung < F tabel maka homogen (  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  )

## 2. Analisis Data

Untuk menganalisis data menggunakan uji t-tes parametris varians.

Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Ket: Md = Mean dari pre test dan post tes

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 120.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 306.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Huda Kota Bengkulu**

Madrasah Nurul Huda didirikan Sejak tahun 1982, oleh tokoh-tokoh masyarakat jembatan kecil dengan lokal belajar sebanyak tiga lokal, luas 90 m<sup>2</sup> berada di atas tanah wakaf dari salah seorang warga bernama Anida almarhumah, seluas ± 500 m<sup>2</sup>.

Sejak saat tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tidak mempunyai tempat belajar lagi dan murid sebanyak 236 orang beserta guru sebanyak 19 orang hampir saja berhenti kegiatan belajar mengajarnya. Sambil mencari jalan keluar untuk mengatasi tempat belajar untuk sementara di gedung M.T.s.N I Bengkulu yang mendapat izin selama 8 bulan yaitu samapi berakhir tahun ajaran 1995/1996.

Dengan kemampuan terbatas dan waktu yang sangat singkat, akhirnya Kepala Sekolah H. Yakin Sabri HS dapat memindahkan tempat belajar mengajar ke sebuah rumah penduduk yang kemudian direnovasi menjadi ruang kelas sebanyak 4 ruang, yang berlokasi di Jalan Danau I Kelurahan Panorama Kotamadya Bengkulu.

Karena Badan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda sudah tidak aktif lagi, untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan Pendidikan yang ada, maka pada bulan Oktober 1996,

- a. Didirikan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda dengan Akte Notasi Hj. Mas Ayu Fatimah SH, No. 33 tahun 1996.
- b. Pada tahun 2011 dengan akte notaris Neti Harini SH nama Yayasan berubah menjadi yayasan pembina madrasah Nurul Huda Bengkulu. No. 11 Tahun 2011.
- c. Nama yayasan berubah dengan wawasan yang luas, yaitu yayasan pendidikan Islam dan dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu dengan Akte Notaris Hj. Rizfitriani alamsyah, SH. No. 117 Tahun 2012.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada Yayasan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda terus membaik, dan kegiatan yayasan bertambah dengan mendirikan Taman Pendidikan AL-Qu'an (TPQ) Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) serta merintis penyelenggaraan Majelis Ta'lim Nurul Huda.

## 2. Visi dan Misi MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Adapun visi MI Nurul Huda Kota Bengkulu adalah “Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Pembinaan Aqidah, Ibadah Dan Sekaligus Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu Dan Teknologi, Berprestasi, Berkompetensi, Berakar Pada Nilai-Nilai Budaya Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Sedangkan misinya yaitu melaksanakan pendidikan dengan sistem terpadu antara kurikulum pendidikan diniyah, baik waktu maupun materi, sehingga tercipta insan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah yang cerdas, kreatif, menguasai ilmu pengetahuan dan



teknologi sebagai generasi muda muslim penerus bangsa dalam mewujudkan cita-cita kemedekaan bangsa.

### 3. Keadaan Siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Siswa pada MI Nurul Huda Kota Bengkulu berjumlah 412 orang yang terbagi dalam tiga kelas dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa Nurul Huda Kota Bengkulu<sup>1</sup>**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	31	23	54
2	II	26	29	55
3	III	28	31	59
4	IV	45	36	81
5	V	50	40	90
6	VI	36	37	73
Jumlah				412

Sumber Data: Arsip MI Nurul Huda Kota Bengkulu

### 4. Keadaan Guru dan Tata Usaha MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Jumlah personil sekolah, yaitu guru, pustakawan, laboran dan staf tata usaha di MI Nurul Huda Kota Bengkulu berjumlah 36 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut.

**Tabel 4.2**  
**Guru dan Tata Usaha MI Nurul Huda Kota Bengkulu<sup>2</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Susanti, M.TPd	Kepala Sekolah
2	Marliani, S.Pd.I	Guru
3	Nilawati, M. Pd.I	Guru
4	Ramlan Hattasomi, S.Pd	Guru
5	Ely Susanti	Guru
6	Alvi Sumiati, S.Pd.I	Guru
7	Ersamsi, S.Pd.I	Guru

<sup>1</sup>Arsip MI Nurul Huda Kota Bengkulu tahun 2018

<sup>2</sup>Arsip MI Nurul Huda Kota Bengkulu tahun 2018

8	Nurla Darti, S.Pd.I	Guru
9	Desi Roslena, S.Pd.I	Guru
10	Herlina Sari, S.Pd.I	Guru
11	Lia Azliana, S.Pd.I	Guru
12	Siti Rosdiana, A.Md	Guru
13	Rusdan Azwari, M.Pd	Guru
14	Fredi Arianto, M.Pd.I	Guru
15	Eni Sunarti, S.Pd.I	Guru
16	Andi Noviansyah, S.Pd.I	Guru
17	Sunarti Sundariyani, S.Pd.I	Guru
18	Budi Hatta, M.Pd	Guru
19	Erveny Novita Sari, S.Pd	Guru
20	Firdaus, S.Pd.I	Guru
21	Medi Rahmat Utama, S.Pd.I	Guru
22	Lia Gustini, S.Kom	Guru
23	Suslaili, S.Pd.I	Guru
24	Elis Janustim, S.Pd.I	Guru
25	Desi Nopitasari, S.Pd.I	Guru
26	Jumratul Aini, S.Pd	Guru
27	Jummiyati, S.Pd.I	Guru
28	Tri Wulandari, S.Pd.I	Guru
29	Riki Riwansyah, S.Pd	Guru
30	Renti Yumin Dina, S.Pd	Guru
31	Rahmat Hidayat, S.Pd	Guru
32	Meitri Afrika, S.Pd	Guru
33	Nur Rizka Sella Nova, S.Pd	Guru
34	Atmanandha Sarty, S.Pd	Guru
35	Samsi	Guru
36	Anang Maskun	Guru

Sumber Data: Arsip MI Nurul Huda Kota Bengkulu

#### 5. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Kota Bengkulu

MI Nurul Huda Kota Bengkulu memiliki luas tanah sekitar 4.200 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1400 m<sup>2</sup>. Bangunan MI Nurul Huda Kota Bengkulu dapat dilihat rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Kota Bengkulu<sup>3</sup>**

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Belajar / Kelas	17
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Tempat Ibadah	1
8	Kamar mandi / WC Guru	2
9	Kamar mandi / WC Murid	8
10	Rumah Penjaga Sekolah	1
11	Tempat Parkir	1
12	Komputer	3

Sumber Data: Arsip MI Nurul Huda Kota Bengkulu

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pre-tes*.

Berikut data nilai hasil pre tes:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Pre Tes Siswa Kelas VA**

NO	Nama	Nilai
1	Ade Karunia Pratama	55
2	Adji Halim Muaddab	70
3	Ahmad Rayka Raditya	75
4	Aisha Mughny Shaliha	70
5	Aisyah Putri Islami	60
6	Akbar Pratama Bakti	65
7	Anugerah Pratama	55
8	Ardiansyah Andro	50
9	Barani Fajar Arwindo	50
10	Berlian Haryanti Putri	60
11	Destri Wulan Dari	70
12	Fakhirah Kayyisa	60
13	Fathin Arka Sadewa	65

<sup>3</sup>Arsip MI Nurul Huda Kota Bengkulu tahun 2018

14	Hafiz Ahmad	55
15	Kayyis Ilmi Saffah	65
16	Keisya Anindya	65
17	Khariza Queen Nisu	60
18	Mahdiyah nur Sholekhah	50
19	Muhammad Adnan	60
20	Muhammad Fadel Tiansyah	55
21	Muhammad Sulaiman	50
22	Nur Azka Zukhruf	60
23	Putri Ayu Elvanov	60
24	Quinnezhha Enjolia Nandami	65
25	Raissa Azzahra Fefiansyah	70
26	Refan Soleh Ramadhan	65
27	Subhaan Putra Ali	60
28	Vikri Aryana	65
29	Yochira Tanaka	65
30	Yui Farah Adlia	60
Nilai Rata-Rata		61,16

**Tabel 4.5**  
**Nilai Pre Tes Siswa Kelas V B**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Atiqa Zahra	50
2	Alfi Kurnia Mahesa	60
3	Al-Hafiz Firjatulloh	70
4	Auliatul Hasana	60
5	Aura Putri Kinanti	60
6	Azwa Zyliazella	60
7	Cahaya Putri Tsalisa	50
8	Dapa Marhendi Saputra	60
9	Dwi Kurniawan	50
10	Fadhil Amirullah Dzaky	70
11	Fadillah Maulana	50
12	Fazia Deka Fatihatunnisa	60
13	Fella Anjelita	65
14	Gres Ganda Gading	60
15	Kenzie Faeyza Alkausar	65
16	Keysha Aliyah Rahman	65
17	Kurrotul A'yuni	65
18	Muhammad Amirul Adli	70
19	Muhammad Fikri Nugroho	70
20	Muhammad Khairi	60
21	Muhammad Raihan	70
22	Naeva Anindia	70

23	Nilna Sofia Aslita	60
24	Quratul Nabila Atiqah	50
25	Reyhan Fadillah	65
26	Safira Putri	60
27	Syafika Najwa	60
28	Takeshi Maryandi	55
29	Tiery Hendry	55
30	Zhie Vara Aprillia	60
Nilai Rata-Rata		60,83

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas

VA dan VB memiliki rata-rata yang hampir sama yaitu 61,16 dan 60,83

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pada bagian ini penulis akan dideskripsikan data hasil belajar siswa VA dengan menggunakan metode *learning start with a question*. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor atau mean dan standar deviasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *learning start with a question* dengan menggunakan tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas VA**

No	X	f	X <sup>2</sup>	fx	Fx <sup>2</sup>
1	90	1	8100	90	8100
2	85	5	7225	425	36125
3	80	6	6400	480	38400
4	75	7	5625	525	39375
5	70	11	4900	770	53900
Total		30		2295	175950

- a. Mencari mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA dengan menggunakan metode *learning start with a question* dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{2295}{30}$$

$$M = 76,5$$

- a. Menentukan nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{175950}{30} - \left(\frac{2295}{30}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{5865,5 - 58221,67}$$

$$SD = \sqrt{42,5}$$

$$SD = 6,51$$

- b. Penentuan kriteria TSR (Tinggi Sedang dan Rendah) sebagai berikut:

Tinggi:  $M + 1 \cdot SD$  ke atas

Tinggi:  $76,5 + 1 \cdot 6,51$

Tinggi: 83,01 ke atas

Sedang:  $M - 1 \cdot SD$  sampai  $M + 1 \cdot SD$

Sedang :  $76,5 - 1 \cdot 6,51$  sampai  $76,5 + 1 \cdot 6,51$

Sedang : 69,99 sampai dengan 83,01

Rendah:  $M - 1 \cdot SD$  ke bawah

Rendah:  $76,5 - 1 \cdot 6,51$

Rendah: 69,99 ke bawah

Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VA dengan menggunakan metode *learning start with a question* dapat dibuat perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VA**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	0	0
2	Sedang	24	80
3	Tinggi	6	20
Jumlah			100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa VA dengan menggunakan metode *learning start with a question* berada pada kategori sedang dengan 80% siswa berada pada kategori sedang.

### 3. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada bagian ini penulis akan dideskripsikan data hasil belajar siswa kelas VB dengan menggunakan metode konvensional. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor atau mean dan standar deviasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas VB**

No	X	f	X <sup>2</sup>	fx	Fx <sup>2</sup>
1	85	1	7225	85	7225
2	75	8	5625	600	45000
3	70	13	4900	910	63700
4	65	4	4225	260	16900
5	60	4	3600	240	14400
Total		30		2105	147230

- a. Mencari mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa VB dengan menggunakan metode konvensional dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{2105}{30}$$

$$M = 70,16$$

- c. Menentukan nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{147230}{30} - \left(\frac{2105}{30}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4907,5 - 4872,04}$$

$$SD = \sqrt{36,36}$$

$$SD = 6,02$$

- d. Penentuan kriteria TSR (Tinggi Sedang dan Rendah) sebagai berikut:

Tinggi:  $M + 1 \cdot SD$  ke atas

Tinggi:  $70,16 + 1 \cdot 6,02$

Tinggi: 76,18 ke atas

Sedang:  $M - 1 \cdot SD$  sampai  $M + 1 \cdot SD$

Sedang :  $70,16 - 1 \cdot 6,02$  sampai  $70,16 + 1 \cdot 6,02$

Sedang : 64,14 sampai dengan 76,16

Rendah:  $M - 1 \cdot SD$  ke bawah

Rendah:  $70,16,8 - 1 \cdot 6,02$

Rendah: 64,14 ke bawah



Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VB dengan menggunakan metode konvensional dapat dibuat perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VB**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	4	13,33
2	Sedang	25	83,4
3	Tinggi	1	3,34
Jumlah			100 %

Berdasarkan tabel kriteris TSR di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VB dengan menggunakan metode konvensional berada pada kategori sedang dengan 83,4% siswa berada pada kategori sedang

#### 4. Analisis Data

##### a. Uji Pra Syarat

##### 1) Uji normalitas data belajar kelas VA

Dari nilai hasil belajar di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 90

Skor terkecil yaitu: 60

##### 2) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 90 - 60$

$R = 30$

##### 3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$BK = 1 + 3,3 \log 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,3)$$

$$BK = 1 + 4,29$$

$$BK = 5$$

4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{5}$$

$$i = 6$$

5) Menentukan distribusi frekuensi nilai

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

No	Interval	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	F . Xi	F . Xi <sup>2</sup>
1	60-65	1	62.5	3906.25	62.5	3906.25
2	66-71	8	68.5	4692.25	548	37538
3	72-77	0	74.5	5550.25	0	0
4	78-83	10	80.5	6480.25	805	64802.5
5	84-90	1	86.5	7482.25	86.5	7482.25
					1502	113729

6) Menentukan nilai-rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VA dengan

rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1502}{20}$$

$$M = 75.1$$

7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{113729}{30} - \left(\frac{1502}{30}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5686,45 - 5640,01}$$

$$S = \sqrt{46,44}$$

$$S = 6,81$$

8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 59,5, 65,5,71,5, 77,5, 83,5, 90,5

9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{59,5 - 75,1}{6,81} = -2,29$$

$$Z = \frac{65,5 - 75,1}{6,81} = -1,40$$

$$Z = \frac{71,5 - 75,1}{6,81} = -0,52$$

$$Z = \frac{77,5 - 75,1}{6,81} = 0,35$$

$$Z = \frac{83,5 - 75,1}{6,81} = 1,23$$

$$Z = \frac{90,5 - 75,1}{6,81} = 2,26$$

- 10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 0,4890, 0,1554, 0,1985, 0,1368, 0,3907, 0,4826.
- 11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh: 0,0223, 0,0834, 0,2442, 0,2896, 0,2377,
- 12) Menentukan frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh: 0,67, 2,52, 6,44, 7,78, 5,20,
- 13) Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk nilai hasil belajar siswa kelas VA adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Frekuensi (fe)**

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	59,5,	-2,29	0,4890,	0,0223	0,67	1
2	65,5,	-1,40	0,1554,	0,0834	2,52,	8
3	71,5,	-0,52	0,1985,	0,2442	6,44,	0
4	77,5	0,35	0,1368,	0,2896	7,78,	10
5	83,5,	-1,23	0,3907,	0,2377	5,20	1
6	90,5	2,26	0,4826			

Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$X^2 = 6,64$$

Selanjutnya membandingkan nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $(dk) = k-1 = 5-1$  maka diperoleh  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,488 dan diperoleh  $X^2_{hitung}$  6,64 maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $6,64 < 9,488$  maka data hasil belajar siswa pada kelas VA berdistribusi normal.

b. Uji normalitas hasil belajar kelas kontrol (VB)

Dari nilai hasil belajar di atas selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 80

Skor terkecil yaitu: 50

2) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 80 - 50$

$R = 30$

3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 20$

$BK = 1 + 3,3 (1,3)$

$BK = 1 + 4,29$

$$BK = 5$$

4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{5}$$

$$i = 6$$

5) Menentukan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas IVB

**Tabel 4.12**  
**Frekuensi Nilai Hasil Pre Tes Kelas Kontrol**

No	Interval	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	F . Xi	F . Xi <sup>2</sup>
1	50-55	1	52.5	2756.25	52.5	2756.25
2	56-61	6	58.5	3422.25	351	20533.5
3	62-67	0	64.5	4160.25	0	0
4	68-73	12	70.5	4970.25	846	59643
5	74-80	1	76.5	56.25	76.5	5852.25
					1326	88785

6) Menentukan nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VB dengan

rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1326}{30}$$

$$M = 66,3$$

7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{88785}{30} - \left(\frac{1326}{30}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4439,25 - 4422,25}$$

$$S = \sqrt{17}$$

$$S = 4$$

- 8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 49,5, 55,5,61,5,67,5, 73,5, 80,5

- 9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{49,5 - 66,3}{4} = -3,2$$

$$Z = \frac{55,5 - 66,3}{4} = -1,08$$

$$Z = \frac{61,5 - 66,3}{4} = -1,2$$

$$Z = \frac{67,5 - 66,3}{4} = 0,3$$

$$Z = \frac{73,5 - 66,3}{4} = 1,8$$

$$Z = \frac{80,5 - 66,3}{4} = 3,55$$

- 10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 0,4993, 0,3599, 0,3849, 0,1179, 0,4641, 49,98,
- 11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh: 0.0222, 0.0934, 0.2442, 0.2996, 0.2387,
- 12) Menentukan frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh: 0,44, 1,86, 4,88, 5,99, 4,77,
- 13) Frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dari hasil pengamatan ( $f_o$ ) untuk nilai hasil belajar siswa kelas VB adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Frekuensi ( $f_e$ )**

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fe	Fo
1	49,5,	-3,2	0,4993	0.0222	0,44	1
2	55,5,	-1,08	0,3599	0.0934	1,86	6
3	61,5,	-1,2	0,3849	0.2442	4,88	0
4	67,5,	0,3	0,1179	0.2996	5,99	12
5	73,5,	1,8	0,4641	0.2387	4,77	1
6	80,5	3,55	0,4998			

Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$



$$X^2 = 7,78$$

Selanjutnya membandingkan nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) = k-1= 5-1 maka diperoleh  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,488 dan diperoleh  $X^2_{hitung}$  7,78 maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $7,78 < 9,488$  maka data hasil belajar siswa pada kelas VB berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing masing sampel.

**Tabel 4.14**  
**Nilai Varians Kedua Sampel**

	Hasil Belajar Kelas VA	Hasil Belajar Kelas VB
Varians	36,41	30,76
n	30	30

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V}{v} \frac{T}{te}$$

$$F_{hitung} = \frac{3,4}{3,7}$$

$$F_{hitung} = 1,18$$

$$Dk \text{ pembilang} = n-1 = 30-1=29$$

$$Dk \text{ penyebut} = n-1 = 30-1 = 29$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti data tidak homogen dan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data homogen.

Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,18 < 2,15$ , maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis komparasi dapat dilanjutkan.

#### d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu digunakan rumus komparasi “t” tes namun terlebih dahulu dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan nilai hasil tes

**Tabel 4.15**  
**Nilai Hasil Belajar**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$	X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$	(X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$ ) <sup>2</sup>	(X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$ ) <sup>2</sup>	xy
1	90	70	13.66667	0.166667	186.7778	0.027778	2.277782889
2	85	75	8.666667	5.166667	75.11111	26.69444	44.77778239
3	80	65	3.666667	-4.833333	13.44444	23.36111	-17.72221161
4	80	70	3.666667	0.166667	13.44444	0.027778	0.611112389
5	85	70	8.666667	0.166667	75.11111	0.027778	1.444447389
6	70	70	-6.333333	0.166667	40.11111	0.027778	-1.055557111
7	70	75	-6.333333	5.166667	40.11111	26.69444	-32.72220711
8	70	70	-6.333333	0.166667	40.11111	0.027778	-1.055557111
9	70	60	-6.333333	-9.833333	40.11111	96.69444	62.27772389
10	80	70	3.666667	0.166667	13.44444	0.027778	0.611112389
11	70	75	-6.333333	5.166667	40.11111	26.69444	-32.72220711
12	75	75	-1.333333	5.166667	1.777778	26.69444	-6.888872111
13	70	70	-6.333333	0.166667	40.11111	0.027778	-1.055557111
14	70	85	-6.333333	15.16667	40.11111	230.0278	-96.05552611
15	80	70	3.666667	0.166667	13.44444	0.027778	0.611112389
16	85	75	8.666667	5.166667	75.11111	26.69444	44.77778239
17	80	75	3.666667	5.166667	13.44444	26.69444	18.94444739
18	85	60	8.666667	-9.833333	75.11111	96.69444	-85.22219661
19	80	70	3.666667	0.166667	13.44444	0.027778	0.611112389
20	85	75	8.666667	5.166667	75.11111	26.69444	44.77778239
21	75	65	-1.333333	-4.833333	1.777778	23.36111	6.444423889
22	75	65	-1.333333	-4.833333	1.777778	23.36111	6.444423889
23	70	65	-6.333333	-4.833333	40.11111	23.36111	30.61107389
24	70	70	-6.333333	0.166667	40.11111	0.027778	-1.055557111

25	75	60	-1.33333	-9.83333	1.777778	96.69444	13.11107389
26	75	70	-1.33333	0.166667	1.777778	0.027778	-0.222222111
27	75	70	-1.33333	0.166667	1.777778	0.027778	-0.222222111
28	75	60	-1.33333	-9.83333	1.777778	96.69444	13.11107389
29	70	70	-6.33333	0.166667	40.11111	0.027778	-1.055557111
30	70	75	-6.33333	5.166667	40.11111	26.69444	-32.72220711

Dari perhitungan di atas dapat diketahui:

$$\bar{X}_1 = 76,5$$

$$\bar{X}_2 = 70,16$$

$$n_1 = 30$$

$$n_2 = 30$$

$$S_1 = 6,14$$

$$S_2 = 5,64$$

$$S_1^2 = 36,41$$

$$S_2^2 = 30,76$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas ke dalam rumus "t" tes.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{76,5 - 60,16}{\sqrt{\frac{36,41}{30} + \frac{30,76}{30}}}$$

$$t = \frac{6,34}{\sqrt{1,26 + 1,06}}$$

$$t = \frac{6,34}{\sqrt{2,32}}$$

$$t = \frac{6,34}{1,52}$$

$$t = 4,276$$

Selanjutnya membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kaidah pengujian

Taraf signifikansinya ( $\alpha = 5\%$ )

$$df = n_1 + n_2 - 2.$$

$$df = 30 + 30 - 2 = 58$$

Sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,001$ .

Dengan kriteria pengujian jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ternyata  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $2,001 < 4,276$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu dapat diterima.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil tes pada kelas eksperimen (kelas V A) diperoleh nilai rata-rata 76,5 sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VB diperoleh nilai rata-rata diperoleh rata-rata 70,16 dan dengan kriteria pengujian jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ternyata  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau

$2,001 < 4,276$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu dapat diterima.

Berdasarkan data penelitian terlihat rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan metode *learning start with a question* memiliki hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini juga dapat terlihat pada saat diskusi siswa aktif dalam berdiskusi, ini dikarenakan masing-masing siswa mendapatkan permasalahan dan di diskusikan dalam kelompoknya. Dan berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebagaimana dijelaskan bahwa metode *learning start with a question* adalah suatu metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik dan keingintahuan peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.<sup>4</sup> Metode *learning starts with a question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 170.

<sup>5</sup>Suryo Budi Susanto, *Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, No. 1, Tahun 2013), h. 432.

Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.<sup>6</sup>

Dengan adanya hasil belajar IPS kelas VA yang menunjukkan nilai lebih tinggi maka dapat dipahami bahwa jika metode ini dapat diterapkan dengan baik maka kelebihan metode ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan bahwa kelebihan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ)

1. Peserta didik dituntut berani dan tidak malu.
2. Peserta didik akan terpancing untuk berfikir.
3. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar.
4. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
5. Metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta dapat meningkatkan minat baca.
6. Pendidik dapat mengetahui taraf daya tangkap peserta didik sehingga pembelajaran dapat diselaraskan dengan kemampuan mereka.<sup>7</sup>

Disisi lain pada kelas V B yang menjadi kelas kontrol diperoleh nilai hasil belajar IPS yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen. Penggunaan metode konvensional yaitu ceramah seringkali

---

<sup>6</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 276

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 112.

membuat siswa menjadi pasif dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru)
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
3. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
4. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah *verbalisme*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 235-236

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu. Dengan kriteria pengujian jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ternyata  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $2,001 < 4,276$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan pengaruh metode *learning start with a question* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu.

#### B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan metode *learning start with a question* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu, *Prestasi Belajar* (<http://ipotes.wordpress.com/2016/05/24/prestasi-belajar/>), 2005.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: BuSmi Askara.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Buni Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama IslamIslam*. Jakarta: Kencana.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabetha.
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rosda.